

Peningkatan Keterampilan ICT melalui Pelatihan Pembuatan Kuis Online

Yuniawatika*¹, Ibrahim Sani Ali Manggala²,

¹Universitas Negeri Malang

²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*e-mail: yuniawatika.fip@um.ac.id ¹, ibrahimsam@uin-malang.ac.id²

Abstract

One of the characteristics of 21st century teachers is having ICT skills that can be used in the learning process. Therefore, in this community service, the PKM team held training on making online quizzes for teachers in the UM Labschool in Blitar City. The purpose of this service is that teachers have insight and skills about developing test instruments, and are skilled at using online applications, namely Google Form, Quizizz, and Plickers that can support the learning process. The method of implementing this service activity is carried out by lectures, demonstrations and practices, giving assignments, discussions, and presentations. 17 participants have attended the training with discipline and order. The results of community service showed that all participants were able to develop good test instruments and were accompanied by the selected online quiz link. It showed that there was an increase in participants' understanding before and after participating in this training activity. This activity makes a meaningful contribution to partners in the midst of the Covid 19 pandemic which requires distance learning.

Keywords: ICT skills, online quizzes, teachers, Blitar

Abstrak

Keterampilan ICT merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh guru abad 21 dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini, tim PKM mengadakan pelatihan pembuatan kuis online bagi guru di lingkungan Labschool UM Kota Blitar. Tujuan pengabdian ini adalah guru-guru memiliki wawasan dan keterampilan tentang pengembangan menyusun instrumen tes, serta terampil menggunakan aplikasi online yaitu Google Form, Quizizz, dan Plickers yang dapat menunjang proses pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan ceramah, demonstrasi dan praktik, pemberian tugas, diskusi, dan presentasi. Pelatihan diikuti oleh 17 peserta dengan disiplin dan teratur. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menyusun instrument tes yang baik dan disertai link online quiz yang dipilih. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang berarti bagi mitra ditengah pandemic Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh..

Kata kunci: keterampilan ICT, kuis online, guru, Blitar

1. PENDAHULUAN

Abad 21 adalah masa pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Berbagai informasi dapat diperoleh secara cepat dan mudah, baik di lingkungan lokal maupun global. Jarak dan waktu bukan merupakan kendala dalam bertukar informasi saat ini. Kemudahan untuk mengakses informasi ini melalui teknologi ini dapat dirasakan oleh berbagai kalangan termasuk anak-anak. Namun, adaptasi terhadap teknologi lebih mudah dilakukan oleh anak-anak daripada orang dewasa. Hal ini sejalan dengan Asmawati (2021) yang berpendapat bahwa perkembangan teknologi dapat lebih mudah diadaptasi oleh anak-anak pada masa digital ini. Untuk itu Pendidikan memiliki peran penting untuk mengawal anak-anak dalam beradaptasi dengan teknologi.

Guru adalah salah satu yang memegang peran penting untuk membantu siswa dalam beradaptasi yang baik dengan teknologi. Untuk itu, guru harus mampu membentuk siswa memiliki karakteristik siswa abad 21. Begitu pentingnya peran guru di abad ini karena guru termasuk salah satu faktor penentu dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Dengan memperhatikan karakteristik siswa yang mudah beradaptasi dengan teknologi maka guru perlu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan

dengan pendapat Putri, Suryati, Kartini, & Krisna, (2020) yang menyatakan bahwa materi dan model pembelajaran dapat diterapkan kepada siswa melalui pemanfaatan teknologi informasi adalah hal yang penting untuk dilakukan oleh guru,

Berdasarkan dari hasil evaluasi pengabdian sebelumnya dan wawancara singkat terhadap beberapa guru SD yang ada di Kota Blitar, diperoleh bahwa mereka kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes mulai dari melakukan analisis KD, menyusun kisi-kisi, menyusun pedoman penskoran, dan melakukan penskoran berdasarkan pedoman. Selain itu, sebagian besar guru belum memanfaatkan teknologi untuk membantu pembelajaran dalam hal membuat kuis. Saat ini guru masih menggunakan kertas ketika ujian berlangsung dan meminta siswa menuliskan jawabannya di kertas dan dikumpulkan. Permasalahan berikutnya muncul ketika guru harus mengoreksi hasil pekerjaan semua siswa yang menghabiskan banyak waktu dan juga menambah sampah kertas dari jawaban siswa. Sebetulnya banyak program kuis online yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kuis yaitu Google Form, Quibblo, ProProfs, Classmaker, QuizCenter, QuizBox, Quizilla, MyStudiyo, EasyTestMaker, Wondershare Quiz Creator, Quizz.Biz, Free QuizMaker, Ispring QuizMaker, MyQuizCreator, eQuizzer, Quiz Maker Question Writer, Tanida Quiz Builder, dan masih banyak lagi.

Telah banyak hasil penelitian mengenai efektifnya penggunaan kuis online dalam kegiatan pembelajaran. Parinata & Puspaningtyas (2021) menemukan bahwa Google Form sebagai media online menjadi acuan yang cukup tinggi dalam hal menangani permasalahan belajar secara daring (*e-learning*). Selain itu, Mulyati & Evendi (2020) menemukan bahwa hasil belajar matematika SMP dapat ditingkatkan dengan pembelajaran matematika melalui media *game* Quizizz. Begitu juga dengan (Nurlaela & Al Farizi, n.d.) menemukan bahwa Model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament (TGT) berbantuan media plickers memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, dalam pelatihan ini aplikasi yang digunakan yaitu Quizizz, Plickers, dan Google Form.

Hasil analisis dari situasi di atas menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pelatihan Penyusunan Instrumen Tes dan Pembuatan Online Quiz bagi Guru di Lingkungan *Labschool* UM Kota Blitar untuk Melatih Kecepatan Berpikir Siswa”. Pelatihan ini diharapkan akan membantu guru dalam menyusun instrumen tes yang baik dengan memanfaatkan teknologi sebagai upaya peningkatan kualitas penilaian pembelajaran di kelasnya sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan lingkungan *labschool* UM di wilayah Kota Blitar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kampus 3 Universitas Negeri Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 19 guru yang terdiri dari guru SD dan guru SMP *Labschool* UM Kota Blitar. Peserta merupakan sasaran antara yang strategis, karena pengalaman yang diperoleh tidak hanya untuk dirinya, namun dapat ditularkan kepada teman sejawat dan yang tidak kalah penting yaitu dipraktikkan dalam pembelajaran di kelasnya masing-masing.

Langkah awal dari kegiatan ini yaitu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah SD dan SMP *Labschool* UM Kota Blitar untuk menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, tim pelaksana mempersiapkan contoh kisi-kisi instrument, instrument penilaian, tayangan bahan pelatihan, serta modul pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian. Modul ini dapat menjadi panduan bagi guru, baik ketika pelatihan berlangsung ataupun dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri setelah selesai kegiatan pelatihan. Tentunya guru dapat menularkan kegiatan pengabdian ini kepada teman sejawat dengan adanya bantuan modul yang telah disusun oleh tim. Atas dasar itu, modul disusun sebaik mungkin sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat dimanfaatkan untuk belajar secara mandiri oleh para guru. Menurut Sumini (2018) dengan adanya modul, instruktur sangat terbantu untuk menyampaikan materi baik yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama 4 hari dengan beberapa metode, yaitu: ceramah, demonstrasi dan praktik, pemberian tugas, diskusi dan presentasi serta peer review dan peer editing. Berikut merupakan penjelasannya: 1) Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menyampaikan materi tentang kriteria menyusun instrumen yang baik dan prosedur pengembangan instrumen tes. 2) Metode demonstrasi dilaksanakan untuk memberi contoh atau memperagakan cara menyusun instrumen tes dan menggunakan online quiz. 3) Metode praktik digunakan untuk membuat instrumen yang baik dan menggunakan aplikasi online kuis, sehingga seluruh peserta aktif dalam mempraktikkan teori yang telah diterima sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan Ketika tatap muka dan di luar tatap muka 4) Metode Pemberian tugas dilaksanakan untuk memberi tugas latihan baik secara individu maupun berkelompok kepada peserta pelatihan untuk menyusun instrumen tes dan menggunakan aplikasi online quiz. 5) Metode diskusi digunakan oleh peserta secara berkelompok untuk membuat instrumen yang baik, melakukan evaluasi, dan membahas balikan baik tentang proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan baik secara tatap muka maupun online dengan menggunakan whatsapp Sedangkan 6) Metode presentasi dilaksanakan untuk melaporkan hasil kerja baik secara individu maupun secara kelompok. 7) Peer Review dan Peer editing dilakukan antar peserta secara silang untuk menilai pembuatan instrumen dan kuis online yang dilakukan oleh peserta.

Berikut merupakan materi pelatihan disertai metode yang dipilih selama pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Materi dan Fasilitator Kegiatan Pengabdian

No	Materi Kegiatan	Metode
1	Konsep Dasar Penilaian dalam Kurikulum 2013	Ceramah dan tanya jawab
2	Konsep Dasar Instrumen Penilaian dan Level Kognitif	Ceramah dan tanya jawab
3	Pengembangan Kisi-kisi Instrumen	Ceramah, demonstrasi dan praktik, diskusi
4	Pengembangan Soal Objektif	Ceramah, praktik, dan diskusi
5	Pengembangan Soal Essay	Ceramah, praktik, dan diskusi
6	Pedoman Penyekoran Secara Holistik dan Analitik	Ceramah dan tanya jawab
7	Pembuatan Online Quiz dengan Google Form dan Plickers	Ceramah, demonstrasi dan praktik, diskusi
8	Pembuatan Online Quiz dengan Quizizz	Ceramah, demonstrasi dan praktik, diskusi
9	Simulasi	Peer Review dan Peer editing

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bentuk praktik dari Tri Dharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan untuk guru-guru di lingkungan Labschool UM Kota Blitar dengan memberikan pelatihan Penyusunan Instrumen Tes dan Pembuatan Online Quiz bagi Guru di Lingkungan Labschool Universitas Negeri Malang Kota Blitar. Bentuk pelatihan ini telah diselenggarakan oleh tim dosen dari Universitas Negeri Malang yang beranggotakan Yuniawatika, S.Pd., M.Pd., Dra. Lilik Bintartik, M.Pd., dan Dra. Harti Kartini, M.Pd. serta Ibrahim Sani Ali Manggala, M.Pd. dari UIN Maulana Malik Ibrahim.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 4 hari yakni pada tanggal 15-18 Oktober 2020. Kegiatan yang juga dibantu oleh mahasiswa PGSD ini, secara umum berjalan dengan lancar. Gambaran hasil pelatihan pada setiap tahapan secara runtut mulai dari koordinasi sampai dengan selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian diuraikan sebagai berikut.

Langkah persiapan pelatihan diawali dengan dilaksanakannya koordinasi dengan tim Satgas Covid Kota Blitar. Kegiatan ini berisikan penyampaian tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian bagi guru SD di Kota Blitar. Satgas tim Covid-19 menyetujui kegiatan pengabdian ini dengan syarat tidak terlalu lama dan juga memperhatikan protocol Kesehatan dalam pelaksanaannya.

Setelah mendapatkan persetujuan, maka kami melakukan koordinasi dengan guru SD dan guru SMP di Lingkungan Labschool Universitas Negeri Malang Kota Blitar Berdasarkan kegiatan koordinasi disepakati bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 4 hari di bulan Oktober 2020. Kegiatan selanjutnya yaitu disusun terlebih dahulu materi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Materi untuk pelatihan Penyusunan Instrumen Tes dan Pembuatan Online Quiz diperoleh dari hasil analisis dokumen. Adapun materi untuk pelatihan adalah: (1)Konsep dasar penilaian; (2)Penyusunan kisi-kisi instrument penilaian pengetahuan; (3)Pengembangan instrument tes; (4)Pembuatan soal menggunakan aplikasi quizizz; (5)Pembuatan soal menggunakan aplikasi Plickers; (6)Pembuatan soal menggunakan aplikasi Google Form; dan (7)Pedoman Penskoran

Setelah persiapan tersusun dengan baik selanjutnya kegiatan pelaksanaan pelatihan bagi guru SD dan guru SMP di Lingkungan Labschool Universitas Negeri Malang Kota Blitar. Kegiatan pelatihan pada hari pertama, dimulai dengan peserta diminta untuk mengisi pre-tes. Pre-tes bertujuan untuk mengetahui wawasan dan pengetahuan dasar peserta mengenai instrumen tes dan aplikasi yang digunakan untuk kuis online. Peserta mengerjakan soal-soal yang telah disajikan secara online melalui aplikasi quizizz.

Setelah mengetahui pengetahuan dasar kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama oleh Dra. Lilik Bintartik, M.Pd memaparkan materi pelatihan mengenai level kognitif, dilanjutkan dengan Dra. Harti Kartini, M.Pd memaparkan mengenai pengembangan instrumen tes, dan Yuniawatika, M.Pd. memaparkan mengenai penyusunan kisi-kisi dengan baik. Materi yang diberikan sangat menambah wawasan guru dalam mengembangkan instrumen tes, sehingga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan instrumen tes yang akan digunakan di kelas. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta tampak antusias dan memperhatikan isi materi pelatihan. Berikut merupakan bukti dokumentasi kegiatan pada kegiatan hari pertama.



Gambar 1. Paparan pemateri hari pertama

Kegiatan pada hari kedua yaitu off class dimana peserta Menyusun instrument tes disertai kisi-kisi sesuai dengan kelas yang diampu oleh masing-masing guru. Tujuan dari penugasan ini adalah agar apa yang disampaikan dalam materi hari pertama dapat diimplementasikan dengan baik karena peserta melakukan praktik secara langsung. Kegiatan ini merupakan pengimplementasian berdasarkan materi yang disampaikan pada hari pertama serta modul yang telah dibagikan untuk dijadikan panduan dalam Menyusun instrument.

Kegiatan pada hari ketiga dilaksanakan dengan tatap muka. Kegiatan dimulai dengan dilaksanakannya presentasi dari hasil penyusunan instrument tes. Dari hasil presentasi dapat diketahui bahwa instrument yang disusun sudah baik meskipun masih terdapat kesalahan dalam pemilihan level kognitif. Tentunya para peserta diminta untuk memperbaiki kembali produk yang sudah disusun sehingga menjadi instrument yang lebih baik. Kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan materi oleh Ibrahim Sani Ali Manggala, M.Pd., mengenai pembuatan soal menggunakan aplikasi google form, quizizz, dan plickers. Selain itu juga, terdapat pemberian contoh pembuatan soal tes menggunakan aplikasi oleh pemateri. Pemateri menjelaskan langkah demi langkah sesuai dengan modul yang sudah dibuat. Peserta sangat antusias karena belum semua peserta memanfaatkan aplikasi ini dalam kegiatan pembelajaran seperti yang terdapat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Antusias Peserta Mengikuti Kegiatan

Selanjutnya adalah penugasan. Peserta diberi tugas untuk memperbaiki instrumen tes termasuk kisi-kisi soal yang telah disusun, dan dilanjutkan dengan membuat kuis online menggunakan aplikasi yang telah dipelajari dan tentunya menggunakan soal yang telah disusun dan diperbaiki sebelumnya. Tugas peserta dikerjakan di rumah masing-masing, peserta dapat membaca modul yang telah diberikan sebagai panduan untuk mengembangkan instrumen penilaian. Hasil pekerjaan peserta dipresentasikan dalam forum pelatihan pada hari terakhir. Yang kemudian didiskusikan bersama oleh peserta dan pelaksana pelatihan. Dalam kegiatan ini, pelaksana memberikan kesempatan kepada peserta mengkonsultasikan pengembangan instrumen tes yang dibuat secara online. Berikut dokumentasi kegiatan presentasi yang dilakukan oleh peserta.



Gambar 3. Kegiatan Presentasi Peserta

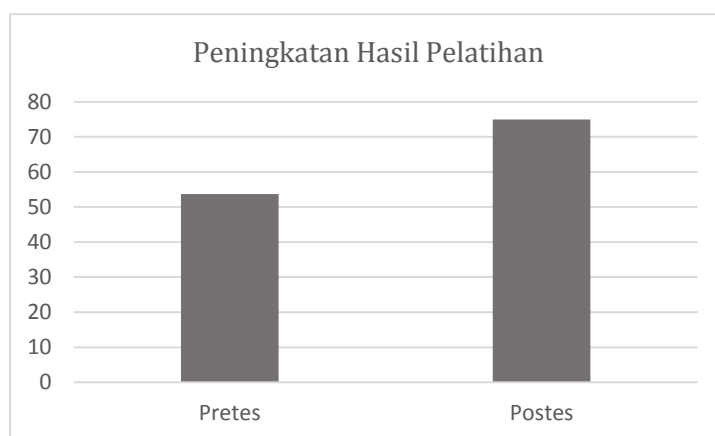
Kegiatan terakhir dari kegiatan pelatihan ini yaitu dimulai dengan setiap peserta melakukan presentasi hasil yang telah dibuat oleh peserta. Produk yang telah disusun oleh

peserta baik dari instrument tes maupun pemanfaatan aplikasi sudah sangat baik. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan postes dan melakukan refleksi serta evaluasi dari seluruh kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Setelah pembagian sertifikat dilakukan foto bersama dan sharing (berbagi pengalaman) tentang materi-materi apa yang perlu ditingkatkan melalui kegiatan selanjutnya.

Pres test dan post test pada pelatihan ini disusun dalam bentuk tes individual dengan komposisi soal untuk 25 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil pre test dan post test diperoleh rata-rata nilai peserta khusus pada soal pilihan ganda adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Pretes dan Postes Peserta Pelatihan

No	Tes	n	Xmin	Xmax	\bar{X}
1	Pretes	17	35	65	53,7
2	Postes	17	50	95	75



Gambar 4. Grafik Pretes dan Postes Hasil Pelatihan

Tabel 2 dan gambar 4 di atas memperlihatkan adanya peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik secara teoritis dan praktis. Pemahaman yang dimaksud adalah tentang apa itu penilaian, teknik, jenis penilaian pada pembelajaran, dan prinsip dasar pengembangan instrumen tes. Selain itu terlihat juga bahwa guru mampu mengembangkan instrumen tes sesuai dengan langkah-langkah pengembangan instrumen tes serta mampu mengenal dan membuat soal dengan menggunakan aplikasi Quizizz, Kahoot, dan Plickers. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, antusiasme peserta sangat antusias selama mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan. Peserta mampu Menyusun instrument tes dengan baik dan memanfaatkan aplikasi untuk membuat kuis online untuk siswa.

Untuk melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan, maka para peserta diminta untuk mengisi angket refleksi untuk perbaikan pelatihan selanjutnya. Berikut merupakan table hasil refleksi peserta.

Tabel 3. Deskripsi Refleksi Kegiatan Pelatihan

Uraian	Kriteria	Persentase
	Cukup bermanfaat	0%
Kebermanfaatan pelatihan	Bermanfaat	8%
	Sangat bermanfaat	92%
Waktu pelaksanaana pelatihan	Cukup Memadai	42%
	Memadai	42%
	Sangat Memadai	16%
Waktu pengerjaan tugas dalam pelatihan	Cukup memadai	42%
	Memadai	42%
	Sangat Memadai	16%
Penjelasan narasumber pelatihan	Cukup dipahami	16%
	Dipahami	58%
	Sangat dipahami	25%
Peran modul dalam mengerjakan tugas	Cukup membantu	8%
	Membantu	16%
	Sangat membantu	75%
Kegiatan yang paling menyenangkan	Praktik langsung	50%
	Penjelasan materi	16%
	Pretes postes	16%
	Unjuk kerja	16%
Tugas paling sukar	Tidak ada yang sukar	33%
	Perumusan indikator (penentuan level kognitif)	33%
	Membuat kisi-kisi	25%
	Pembuatan kuis	8%
Tugas paling mudah	Semua mudah	25%
	Membuat kuis	58%
	Memberi kesan	8%
Kekurangan pelatihan	Tidak ada yang mudah	8%
	Waktu yang terbatas karena kondisi pandemi	50%
	Penjelasan informasi	25%
	Jaringan internet lemah	16%
	Tidak ada kekurangan	8%

Tanggapan peserta pelatihan pengembangan instrumen tes pada sub variabel kebermanfaatan dalam aspek yang sesuai dengan latar belakang peserta, bermanfaat bagi peserta. Rekapitulasi persentase menunjukkan jawaban dominan adalah sangat setuju dan setuju, yaitu sebanyak 92%. Dari persentase yang tinggi dari jawaban peserta tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang telah diberikan tersebut sangat bermanfaat. Persentase tanggapan peserta terhadap waktu pelaksanaan pelatihan memperlihatkan persentase sebagian besar 42% peserta menjawab cukup memadai. Adapun responden menjawab pada alternatif memadai dengan persentase 42% dan sangat memadai dengan persentase 16%. Hasil ini menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan pelatihan ditanggapi oleh peserta dengan sangat positif, yaitu rata-rata rekapitulasi jawaban peserta memilih alternatif memadai. Hal ini juga terlihat pada tanggapan peserta terhadap waktu pengerjaan tugas dalam pelatihan. 84% responden menjawab waktu pengerjaan tugas cukup memadai dan memadai.

Terkait penjelasan materi dari narasumber dapat dipahami oleh peserta. Terlihat dalam rekapitulasi persentase jawaban dipahami yaitu sebanyak 58%. Persentase yang tinggi dari jawaban responden tersebut mengarah pada pernyataan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber dapat dipahami oleh peserta. Berdasarkan hasil pengolahan data yang memuat tanggapan peserta pelatihan pengembangan instrumen tes pada sub variabel peran modul pelatihan dalam hal membantu peserta dalam pengerjaan tugas pelatihan. Terlihat dalam rekapitulasi persentase jawaban sangat membantu adalah sebanyak 75%. Persentase jawaban yang tergolong tinggi dari peserta tersebut dapat disimpulkan bahwa modul yang diberikan dalam pelatihan sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Modul dibuat berdasarkan materi dalam pelatihan pengembangan instrumen tes dan pembuatan kuis online menggunakan aplikasi..

Tanggapan peserta pelatihan pengembangan instrumen tes yang dilihat pada sub variabel kegiatan yang menyenangkan dan memotivasi peserta agar meningkatkan keterampilan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berperan aktif. Terlihat rekapitulasi persentase jawaban praktik langsung yaitu sebanyak 50%, penjelasan materi 16%, pretest posttest 16%, dan unjuk kerja 16%. Dari tingginya persentase jawaban peserta tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang paling menyenangkan adalah praktik langsung. Kegiatan pelatihan pengembangan instrumen tes disusun sehingga berbentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pelatihan. Pada kegiatan pelatihan ini tugas yang paling mudah adalah membuat kuis. Terlihat dalam rekapitulasi persentase jawaban membuat kuis yaitu sebanyak 58%. Sedangkan tugas yang paling sukar bagi peserta pelatihan adalah menentukan level kognitif dalam penyusunan indikator pencapaian dan perumusan indikator masing-masing 33%, 33% menjawab tidak ada yang sukar, dan 8% menjawab tugas yang paling sukar adalah membuat kisi-kisi.

Berdasarkan hasil pengolahan data tanggapan peserta terhadap pelatihan pengembangan instrumen tes dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pengembangan instrumen tes sangat bermanfaat bagi peserta dengan latar belakang seorang pendidik yang membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan keterampilan terutama untuk mengembangkan instrumen tes dalam pembelajaran. Peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengalaman melalui pelatihan ini, akan tetapi apa yang sudah didapatkan peserta dari pelatihan ini akan diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media teknologi sehingga terdapat inovasi-inovasi di setiap pembelajaran. Tentunya di setiap kegiatan selalu ada kekurangan. Kekurangan dalam pelatihan ini adalah lemahnya jaringan internet, terbatasnya waktu pelaksanaan karena kondisi pandemi covid-19, dan penyampaian materi yang kurang menarik. Terdapat saran yang membangun dari peserta apabila diadakan pelatihan lagi yaitu agar waktu pelatihan lebih panjang, penyiapan jaringan internet yang kuat, penyampaian materi yang interaktif, penggunaan metode yang lebih menarik, manajemen waktu pelaksanaan, dan susunan kegiatan yang tidak membosankan. Selain itu, terdapat saran terkait topik pelatihan, antara lain: 1) Pelatihan tentang manajemen pendidikan, penerapan cara evaluasi yang baik dan benar, cara membuat soal HOTS, dan analisis butir soal yang baik, pelatihan tentang konsep, miskonsepsi, dan remediasinya dalam materi Matematika, IPA, IPS, dan Agama; 2) pelatihan mengenai pemanfaatan media pembelajaran

berbasis teknologi seperti video pembelajaran, media pembelajaran berbasis permainan dan media lain yang memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti dalam pelatihan pengembangan instrumen tes ini. 3) Pelatihan mengenai penerapan inovasi pembelajaran seperti penggunaan handphone dalam pembelajaran, penerapan pembuatan media yang menarik, dan pembelajaran daring yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu berupa instrumen tes yang disertai link online quiz yang dipilih yang mendapat respon positif dari peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan hasil pengabdian sebelumnya (Hadiwiyanti & Ithriah, n.d.; Murni, Noviyanti, & Utami, 2020; Sihotang & Zuhri, 2021; Muzdaliifah, Rianita, & Asril, 2021) yang menemukan bahwa antusiasme peserta sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini dikarenakan sebagian besar guru mengaku belum pernah menggunakan aplikasi untuk membuat kuis online.

4. KESIMPULAN

Pelatihan Penyusunan Instrumen Tes dan Pembuatan Online Quiz bagi Guru di Lingkungan Labschool Universitas Negeri Malang Kota Blitar yang telah dilaksanakan memiliki implikasi, yaitu mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrument tes dan pembuatan kuis online. Dari hasil paparan pada pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi kegiatan pelatihan kepada para guru dapat disimpulkan bahwa program pelatihan tersebut terlaksana secara baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini disambut dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta mengikuti pelatihan dan menyelesaikan penugasan-penugasan dengan baik. Selama pelatihan tidak ada peserta yang meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Tanggapan peserta juga sangat baik, bahkan mereka mengharapkan penambahan waktu pelatihan dan kegiatan yang serupa agar diadakan kembali secara periodik dengan materi yang lain. Dari hasil kegiatan ini terdapat 17 instrument tes yang disertai link online quiz yang dipilih dan sudah diujicobakan di sekolah tempat peserta mengabdikan.

Setelah terselesaikannya kegiatan pelatihan tersebut, penulis memiliki saran, yaitu perlunya mengadakan kegiatan lain yang mendukung untuk peningkatan keterampilan ICT guru-guru secara berkala dan berkelanjutan. Mengingat kedepannya kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan Pendidikan akan lebih banyak memanfaatkan ICT.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96.
- Hadiwiyanti, R., & Ithriah, S. A. (n.d.). Pelatihan Pembuatan Kuis Online Menggunakan Google Form Untuk Guru SMK Unitomo Surabaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 106–110.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73.
- Murni, A. W., Noviyanti, M., & Utami, A. D. W. (2020). Peningkatan Kemampuan Membuat Kuis Online Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Wonokalang Wonoayu Sidoarjo melalui Pelatihan Aplikasi Kuis Interaktif Berbasis Quizizz. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 118–124.
- Muzdaliifah, I., Rianita, D., & Asril, E. (2021). Sosialisasi Penerapan Google Forms Sebagai Alat Penilaian Pembelajaran di SDN117 Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4).
- Nurlaela, A., & Al Farizi, T. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran kooperatif teams games tournament (tgt) berbantuan media plickers terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi [B.S. thesis]. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(1), 56–65.
- Putri, N. W. S., Suryati, N. K., Kartini, K. S., & Krisna, E. D. (2020). Peningkatan Softskill Ict Guru Melalui Pelatihan Penggunaan Microsoft Office Dan Sosial Media. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 507–517.
- Sihotang, S. F., & Zuhri, Z. (2021). Pelatihan Pembuatan Permainan Kuis Interaktif Online yang Keren dan Kekinian Dengan Aplikasi Quizizz. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 91–99.
- Sumini, S. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan Di Balai Latihan Kerja. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1).